

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu diartikan sebagai pelaksanaan atau juga penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci. Sejalan dengan pengertian tersebut, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.²

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.³

Sejalan dengan pendapat Joko, dijelaskan pula bahwa maksud dari penerapan ini adalah sebuah kebijakan yang harus bertransformasi menjadi

¹ Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo : Jakarta, 2002), hal.70

² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka : Jakarta, 2004), hal.39

³ Muhammad FaturrohmanDkk, *implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan islam peningkatan lembaga pendidikan islam secara holistic*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 189-191

tindakan dalam pelaksanaannya kebijakan tersebut harus dilakukan agar dapat menyempurnakan suatu program yang telah ditetapkan.⁴

Dari pendapat para ahli di atas mengenai pengertian implementasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan dalam melakukan suatu proses kegiatan. Implementasi disini diartikan sebagai proses dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara terencana, yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan kegiatan, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pendapat lain mengatakan pembelajaran secara sederhana istilah pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan orang atau kelompok orang melalui berbagai upaya.⁶

Disamping itu, dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁷

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pembelajara adalah suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan

⁴ Hanifah Harsono, *Implementasi kebijakan dan politik*, (Jakarta : Grafindo Jaya, 2002), hal. 2

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. Menurut, 2003), hal. 61

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.284

⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hal.85

dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸

Sejalan dengan pendapat Komalasari, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁹

Dari pendapat para ahli di atas mengenai pengertian Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru menggunakan komunikasi dua arah yang didalamnya terdapat suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur kemudian direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian implementasi dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide atau program. Dapat juga diartikan sebagai seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan secara terencana,

⁸ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : refika Adiatama,2013),hal.3

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfa Beta, 2005),hal. 61

yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan kegiatan, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, menggunakan komunikasi dua arah yang didalamnya terdapat suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur kemudian direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

B. Pembelajaran Tematik

1. Hakikat Pembelajaran tematik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan pada bagian struktur kurikulum SD/MI bahwa pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan di kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Definisi pembelajaran tematik yaitu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.¹⁰

Sependapat dengan Sukayati, pembelajaran tematik sebagai kegiatan mengajar

¹⁰ Sukayati dkk, *Pembelajaran Tematik di SD*,(Jakarta : Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.,2009),hal.13

dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.¹¹ Sejalan dengan pendapat diatas, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora, maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak.¹²

Sejalan dengan pemikiran Sadun Akbar, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹³ Sesuai dengan pendapat Trianto, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa tema kegiatan pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka dan praktik pengamatan pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Dasar Utama dikembangkanya model pembelajaran Tematik di sekolah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

¹¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan terpadu*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), hal.3

¹² Sadun Akbar Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),hal.11

¹³ Trianto, *mengembangkan model pembelajaran tematik*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2010), hal.78

¹⁴ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga,2013),hal.13

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Teori yang mendasari pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran dilandasi oleh pandangan *konstruktivisme* dari Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut¹⁵ :

a. Landasan filosofis, terdiri atas hal-hal berikut ini.

- 1) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
- 2) Konstruktivisme, yaitu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
- 3) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini.

- 1) Psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- 2) Psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

¹⁵ Sadun Akbar Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* .2017.hal.17

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1b).

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD, dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut¹⁶ :

a. Berpusat pada siswa

Pada proses pembelajaran tematik berpusat pada siswa. guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator, yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan melayani dan menangani kebutuhan dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung (direct experiences)

Pada proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan hal dan masalah nyata (konkret) yang ada dan terjadi di sekitar siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pada pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.

¹⁶ Sadun Akbar Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* .2017.19

d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman dan sebaliknya. Lebih-lebih sangat ditekankan bilamana yang perlu dihubungkan adalah pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak didik dengan sesuatu yang baru dan perlu dimiliki oleh anak didik. Untuk keperluan ini guru mempunyai lahan yang luas untuk berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dan sangat leluasa untuk berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dan sangat leluasa dalam memilih strategi dan metode pembelajaran. Dikatakan luwes karena pembelajaran tematik mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagai metode

pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi beberapa mata pelajaran di sekolah dasar, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, SBK (Seni Budaya dan Keterampilan).¹⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan.
- b. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipakasakan untuk dipadukan. Kompetensi yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- c. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- d. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.

5. Prinsip Pembelajaran Tematik

a. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut¹⁸ :

¹⁷ Rusman, *model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta : Rajawali pers, 2012),hal.259

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (joyful learning).
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan di peroleh beberapa manfaat, yaitu:

¹⁸ Mohamad Muklis, "*Pembelajaran tematik*". (*Fenomena*, Vol.IV No.1, 2012. <https://Journal.iain-samarinda.ac.id>. 18 Maret 2019),hal.67

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, Karen mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyuluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni¹⁹ :

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal.343

- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain²⁰ :

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa sesion dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

7. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri

²⁰ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2015), hal.26

berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya.

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami secara langsung apa yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan yang menarik dan dilakukan secara langsung, seperti pengamatan/observasi, bukan hanya sekedar pemberitahuan dari guru. Model pembelajaran ini juga memandang/mengkaji suatu konsep dari berbagai sisi mata pelajaran, tidak hanya terkotak-kotak pada satu mata pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu konsep secara lebih matang dan kedepannya siswa akan lebih bijaksana dalam menyikapi berbagai hal, tidak hanya melihat sesuatu dari satu sisi.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Siswa dituntut untuk aktif di dalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik di dalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalamam belajar yang menunjukkan kaitan konsep antar mata pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).²¹

²¹ Rusman, *model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011),hah.254

Dengan pelaksanaan ini, akan diperoleh beberapa manfaat antara lain²² :

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, karena sesuai dengan tahap perkembangannya, masih melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan.

Dari pembahasan mengenai arti penting dari metode pembelajaran tematik di atas, dapat ditarik garis lurus bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan, antara lain²³ :

- a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
 - 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
 - 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

²² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana,2011),hal.157

²³ Supraptiningsih dkk, *Tematik*. (Jakarta : Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan,2009),hal.8

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah karena dapat berkolaborasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain

b. Bagi Guru

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bias dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi. (Trianto, 2010 :160)

Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap perencanaan

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.
Tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan dan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini.
- 2) Memilih dan menetapkan tema pemersatu yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu pertimbangan, diantaranya :
 - a) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya.
 - b) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

- c) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan sendiri oleh guru dan/atau bersama siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut. Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan tema, Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit, disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

- 3) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator
- Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan diintegrasikan sesuai tema pemersatu. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku dapat diukur yang mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.²⁴

- b. Penyusunan rencana pembelajaran tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi

²⁴ Supratiningsih,dkk,*Tematik*. 2009.Hal.21

dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

Komponen rencana pembelajaran tematik (Supraptiningsih, 2009 : 28) meliputi :

- 1) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
- 2) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 3) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- 4) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 5) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).
- 6) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- 7) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).
- 8) Merumuskan indikator hasil belajar Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan meliputi: *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media /alat) dan *degree* (jenjang/jumlah).

9) Menentukan langkah-langkah pembelajaran Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya tidak menjadi *single actor*, harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Setiap individu dan kelompok harus diberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik.

d. Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

8. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1. Kegiatan awal

kegiatan awal atau pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan pembuka yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. fungsinya terutama memberikan

motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²⁵

2. kegiatan inti

kegiatan inti merupakan kegiatan pokok pembelajaran. dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna.²⁶

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) yaitu dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

3. Kegiatan penutup

kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.²⁷

²⁵ Rusman, *model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta : Rajawali pers,2011),hal.268

²⁶ Majid, *pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014),hal.129

²⁷ Rusman,... hal.270

kegiatan penutup suatu pembelajaran harus memberikan kesan yang mendalam tentang materi yang telah disampaikan. seperti kegiatan menyimpulkan, evaluasi serta tindak lanjut tugas di rumah sebagai penguatan tentang materi terkait. kemudian meninjau kembali hal-hal yang telah disampaikan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa memiliki kesan dan pemahaman tentang materi.

C. kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.²⁸

sebagai dasar dan pedoman suatu pembelajaran kurikulum serta acuan pokok yang menjadi tugas wajib pemerintah untuk menyusun kemudian diimplementasikan dalam suatu program pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik, bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat

²⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal.1

tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.²⁹

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.³⁰

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh poerwadarminta, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.³¹

konteks pembelajaran kurikulum 2013. hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis pada konsep pembelajaran yang akuntabel dan berbasis standar. dikatakan akuntabel karena pendekatan pembelajaran ini menekankan aspek keterbukaan dalam hal bagaimana siswa belajar dan apa saja yang mendorong siswa belajar. sejalan dengan hal ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat sehingga keluaran pendidikan dapat memenuhi harapan

²⁹ Porwanti, Loloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakarya,2013),hal.12-13

³⁰ Mulyoto, *strategi Pembelajaran di era kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2013),hal.118

³¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2010),hal.35

masyarakat. sedangkan dikatakan berbasis standar karena pembelajaran ini menekankan upaya guru dalam mempersiapkan siswa agar mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. berdasarkan ketercapaian standar ini diharapkan akan tercapai pula harapan masyarakat atas kualitas proses dan hasil.³²

Jadi, dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 itu bersifat tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, yang semula hanya diterapkan di sekolah dasar namun sekarang harus diimplikasikan di semua jenjang pendidikan. diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013 ini pembelajaran dapat mengubah *mainset* pembelajaran yang selama ini bersifat tradisional/konvensional menjadi pembelajaran yang kontekstual. maksudnya, memberikan makna dalam materi pembelajaran yang dikontekskan.

Dari penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bersifat tematik
2. penilaian autentik, dari ketiga ranah kognitif, efektif dan psikomotorik
3. pembelajaran bersifat kontekstual

2. Struktur kurikulum 2013 SD/MI

a. kompetensi inti dan kompetensi dasar SD/MI

Menurut Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI menegaskan tentang struktur kurikulum SD/MI Pasal 1 (2):

³² Yunus Abidin, *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. (Bandung : PT. Refika Aditama.cet.1,2014),hal.214

“Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Kompetensi Inti (KI) merupakan unsur pengorganisasian (*organising element*) kompetensi dasar, gambaran kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus ditempuh peserta didik untuk semua jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.³³

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiao mata pelajaran yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

b. Penilaian Pembelajaran Tematik

penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian

³³ Majid, *Implementasi kurikulum 2013 : kajian teoritis dan praktis*, (Bandung : Interes Media,2014)hal.174

tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Salah satu karakter pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang autentik, maka penilaian dalam pembelajaran ini pun harus autentik. penilaian autentik atau *authentic assessment* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. karena penilaian autentik merupakan penilaian komperhensif yang menggambarkan rangkaian seluruh pembelajaran dari proses dan hasil pembelajaran. oleh karena itu pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik ini relevan menggunakan penilaian yang autentik.

Salah satu prinsip penilaian menurut BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu menyeluruh dan terpadu dengan pembelajaran. menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai dan terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. sedangkan terpadu yaitu dalam melakukan penilaian kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi juga dalam proses pembelajaran.³⁴

³⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal.52